

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Semua usaha bisnis tersebut berusaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar - besarnya. Implikasi-implikasi negatif dari tajamnya persaingan bisnis telah demikian menggejala dalam banyak hal pencapain. Keuntungan yang sebesarbesarnya telah menjadi suatu ideologi, sehingga berbagai hal yang dianggap menghalangi atau menghambat pencapain keuntungan sebesar-besarnya tersebut harus ditiadakan. Selain itu ada pandangan lain bahwa dunia bisnis adalah dunia lain dari kehidupan manusia, mereka mempunyai standard moral tersendiri yang ciri-cirinya bersifat impersonal dan menyerupai permainan atau game.

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis. Profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini sering terjadi beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh, akuntan baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan, maupun akuntan pemerintahan.

Masalah etika profesi merupakan suatu isu yang selalu menarik untuk

kepentingan riset. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis ini diharapkan mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi.

Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis baik yang menuntut mereka untuk bekerja secara professional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya, akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis.

Kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Perkembangan di dalam dunia bisnis yang semakin kompleks menuntut adanya berbagai perubahan terhadap praktek bisnis yang telah dilakukan. Hampir semua bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat memperluas jaringan dan meningkatkan kesejahteraan pelaku bisnis tersebut. Namun terkadang untuk memperoleh keuntungan tersebut segala upaya dan tindakan-tindakan dari dimensi moral yang mengabaikan berbagai etika dan bisnis itu sendiri pun dilanggar termasuk profesi akuntansi. (Indiana Farid Martadi Sri Suranta,2006)

Seiring dengan tuntutan untuk menghadirkan suatu proses bisnis yang terkelola dengan baik, sorotan atas kinerja akuntan terjadi dengan begitu tajamnya. Ini tidak dapat dilepaskan dari terjadinya beberapa skandal besar yang telah melibatkan profesional akuntan. Peristiwa bisnis yang melibatkan akuntan

tersebut seharusnya memberikan pelajaran untuk mengutamakan etika dalam melaksanakan praktik profesional akuntansi.

Etika akuntan menjadi isu yang menarik. Hal ini dikarenakan banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan, maupun akuntan pemerintah. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Begitu juga dengan bisnis, tanpa etika didalam bisnis, maka perdagangan tidak akan berfungsi dengan baik.

Para pelaku bisnis ini diharapkan mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi. Berbagai pelanggaran etika telah banyak terjadi yang dilakukan oleh akuntan, misalnya berupa perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan karena akuntan telah memiliki seperangkat kode etik tersendiri yang disebut sebagai aturan tingkah laku moral bagi akuntan dalam masyarakat (Widaryanti, 2007).

Permasalahan yang pernah terjadi antara Kantor Akuntan Publik dengan sebuah perusahaan adalah perusahaan dari Amerika Serikat Enron dengan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen. Tidak hanya kasus Enron saja banyak kasus-kasus lain yang melibatkan KAP yang terjadi di Indonesia yaitu, kasus ICW (*Indonesia Corruption Watch*) yang melibatkan sembilan KAP yang diduga

melakukan kolusi dengan kliennya. Akuntan Publik tidak lagi dipandang sebagai profesi yang unik melainkan sebagai industri yang tidak lepas dari kepentingan bisnis untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Fenomena ini telah mendorong berbagai upaya yang dilakukan untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Sehingga sangat diperlukan prinsip profesionalisme seorang akuntan yang akan terwujud apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar di dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya.

Pekerjaan seorang profesional seharusnya dikerjakan dengan sikap profesional pula dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada.

Di dalam masyarakat, profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi (Fitriany Yulianti, 2007).

Hal yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku etis adalah lingkungan dunia pendidikan. Oleh karena itu, calon akuntan (mahasiswa) perlu diberi pemahaman yang cukup terhadap masalah-masalah etika bisnis dan etika profesi yang mungkin akan mereka hadapi (Murtanto dan Marini, 2003).

Peneliti mengenai etika bisnis dan profesi akuntan telah banyak dilakukan, Murtanto dan Marini (2003) dengan judul, Persepsi Akuntan Pria dan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara akuntan pria dan wanita terhadap etika bisnis. Rifqi Muhammad (2008) dengan judul Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta terhadap Etika Bisnis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis. Sedangkan Acmad Aprizal (2011) dengan judul Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada para mahasiswa Universitas Esa Unggul jurusan akuntansi untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“PERSEPSI MAHASISWA KELAS REGULER DAN KELAS PARAREL JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ESA UNGGUL).”**

1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan ini dilakukan karena aktivitas profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara professional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesi, mereka harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Penelitian ini dilakukan terhadap calon akuntan (mahasiswa) karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya dibekali terlebih dulu pengetahuan mengenai etika sehingga setelah lulus nanti mereka bisa bekerja secara professional berdasar etika profesi dan dapat menerapkan etika dalam lingkungan bisnis.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik yang tidak lagi dipandang sebagai profesi melainkan sebagai suatu industri yang berhubungan dengan kepentingan bisnis.

- a. Terdapat pelaku bisnis yang melakukan tindakan-tindakan dari

dimensi moral yang mengabaikan berbagai etika dan bisnis itu sendiri juga dilanggar termasuk profesi akuntansi, untuk dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

b. Adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan dengan menyajikan laporan keuangan yang menyimpang agar laporan keuangan tersebut terlihat baik dan bukan berdasarkan kenyataan yang ada dengan alasan untuk menghadapi persaingan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu luas cakupan yang akan dibahas dan juga keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka dalam skripsi ini penulis hanya akan meneliti sebagai berikut :

- a. Penelitian ini akan membahas mengenai etika profesi dari akuntan publik.
- b. Penulis hanya akan membahas mengenai bagaimana persepsi para mahasiswa jurusan akuntansi kelas reguler dan kelas pararel terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan di Universitas Esa Unggul.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang ada pada latar belakang penelitian, maka dalam penelitian dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas reguler dan mahasiswa kelas paralel Universitas Esa Unggul jurusan akuntansi terhadap etika bisnis?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas reguler dan mahasiswa kelas paralel Universitas Esa Unggul jurusan akuntansi terhadap etika profesi akuntan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diadakan penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas reguler dan kelas paralel jurusan akuntansi di Universitas Esa Unggul terhadap etika bisnis.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa kelas reguler dan kelas paralel jurusan akuntansi di Universitas Esa Unggul terhadap etika profesi akuntan publik.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan kepada penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai persepsi mahasiswa etika bisnis dan etika profesi akuntan.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui lebih dalam tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan dan juga mengetahui bagaimana persepsi dari para mahasiswa.